

LAPORAN PENELITIAN

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPS MATERI JENIS USAHA DAN KEGIATAN
EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
DAN MEDIA GAMBAR DIKELAS V MIS
AL-WARDAH TEMBUNG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

OLEH:

UMMUL FITRI ALMAWADDAH
0314227346



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DATAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Kerangka Teoretis.....	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Tujuan Belajar.....	14
3. Pengertian Hasil Belajar	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
5. Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
6. Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i>	22
7. Pengertian Media Gambar	26
8. Pembelajaran IPS	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir	30

D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Prosedur Observasi	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Hasil Pratindakan	43
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	46
3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	56
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa	42
Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Pra-Tindakan	44
Tabel 4.2 Tingkat Keberhasilan Siswa Tes.....	45
Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Siklus I	49
Tabel 4.4 Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Test Siklus I	50
Table 4.5 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I	52
Tabel 4.6 Lembar Observasi Siswa Siklus I	53
Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	59
Tabel 4.8 Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Test Siklus II.....	60
Table 4.9 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	62
Tabel 4.10 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Konsep Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1 Siklus PTK.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus I.....	74
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus II	80
Lampiran 3 Soal Evaluasi (Pre Test)	86
Lampiran 4 Soal Evaluasi (Post Test) Siklus I.....	88
Lampiran 5 Soal Evaluasi (Post Test) Siklus II	90
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Pre Test	92
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I	93
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II.....	94
Lampiran 9 Observasi Guru Siklus I.....	95
Lampiran 10 Observasi Siswa Siklus I	97
Lampiran 11 Observasi Guru Siklus II	98
Lampiran 12 Observasi Siswa Siklus II.....	100
Lampiran 13 Lembar Wawancara Guru Siklus I.....	101
Lampiran 14 Lembar Wawancara Siswa Siklus I	102
Lampiran 15 Lembar Wawancara Siklus Guru Siklus II.....	103
Lampiran 16 Lembar Wawancara Siswa Siklus II.....	104
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia/ membuat orang berbudaya. Budaya adalah hasil pikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia secara individu atau kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia (budaya bisa dalam bentuk benda-benda nyata dan bisa juga bersifat abstrak).¹ Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan Undang-Undang diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu merupakan usaha dari pengajar atau pendidik untuk mewujudkan potensi peserta didik dengan cara mengikuti segala bentuk prosesnya baik itu pembelajaran umum maupun di bidang agama.

¹ Amos Neolaka, dan Grace Amialia A. Neolaka, (2017), *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana. Cet 1. hal. 9

² Sisdiknas, (2003), *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara, hal. 3.

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama dipertunjukkan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah-sekolah maupun dikampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Pendidikan menurut Plato dalam buku Saidah, adalah membimbing seseorang dari sekedar kepercayaan kepada ilmu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar berupa intelektualitas dan keabadian. Pendidikan yang sejati adalah universal dan abadi, seperti layaknya kebenaran. Seorang manusia dikatakan berpendidikan jika perilakunya mencerminkan konsep-konsep kebenaran dan kebaikan yang bersifat universal.³

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam buku Syafril dan Zelhendri Zen bahwasanya pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt dan tubuh anak) dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.⁴

Pendidikan di atas mengarahkan untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, dan pikiran yang tidak bisa dipisahkan satu sma lainnya karena dapat memajukan kesempurnaan kehidupan kita dan anak-anak yang kita didik sejalan dengan dunia belajarnya.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1998 menyatakan bahwa, pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat, dan pemerintah.⁵

³ Saidah,(2016), *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara global dan Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 1, hal. 1-2

⁴ Syafril dan Zelhendri Zen,(2017), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, hal. 30

⁵ *Ibid*, hal 31.

Pernyataan diatas mengarahkan bahwa pendidikan ialah komponen-komponen yang penting di negara ini, yang mana menjadi tanggung jawab bersama dari mulai yang terendah yaitu keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Melalui pendidikan nilai-nilai adat, kebudayaan, kelestarian Indonesia terjaga dan terpelihara bahkan dikembangkan untuk meningkatkan harkat dan martabat negara ini, dengan cara mendidik anak-anak bangsa dengan belajar.

Sejalan dengan itu pengertian belajar menurut Degeng menyatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan baru.⁶

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa.⁷ Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, apabila antara guru dan siswa dapat saling bekerja sama untuk menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan tugas yang diberikan kepada guru atau pendidik, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk mendidik anak bangsa, guru merupakan struktur atau komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam mempengaruhi proses jenjang pendidikan. Hal ini karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta sebagai subjek dan objek belajar setiap harinya.

Hasil belajar adalah ukuran kemampuan dari kinerja yang diperoleh siswa dalam belajar, Sudjana, mendefinisikan hasil belajar siswa pada

6. ⁶ Yatim Rinato, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 5-

⁷ *Ibid*, hal. 131

hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

Dengan penggunaan model yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam mengerti dan memahami pembelajaran. Model yang tidak tepat akan memberikan pengaruh buruk terhadap hasil belajar siswa karena siswa akan merasa jenuh, bosan, malas, dan main-main terhadap model pembelajaran yang konvensional. Siswa akan merasa enggan untuk ikut berpartisipasi dan antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) dinyatakan, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian, seorang guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.⁹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa semua proses pembelajaran dikelas dipandu dan bimbing oleh guru dan proses pembelajaran harus dengan sengaja, dikumpulkan dengan baik agar dapat menumbuhkan proses belajar yang baik untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu proses pembelajaran akan berhasil apabila proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan baik dan lancar pada seluruh mata pelajaran.

⁸ Nana Sudjana, (2016), *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 3

⁹ Guru dan Dosen, (2008), *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visimedia, hal. 60

Salah satu mata pelajaran disekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.¹⁰

Berdasarkan observasi awal atau wawancara pada tanggal 16 Januari 2020 dengan wali kelas V yang bernama ibu Siti Nurmala S.Pd.I, metode yang sering digunakan oleh guru MIS Al-Wardah Tembung, dalam pembelajaran IPS di kelas V menggunakan metode ceramah. Aktifitas siswa masih sangat kurang, sehingga hasil belajar rendah. Disebabkan guru dalam pembelajaran kurang inovatif sehingga siswa kurang aktif serta guru belum menggunakan multimedia. Hasil belajar sangat rendah ini merupakan suatu permasalahan harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru hendaklah menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan.¹¹

Berdasarkan fenomena di MIS Al-Wardah ditemukan hasil belajar IPS siswa kelas V dari semester ganjil yang lalu menunjukkan bahwa masih rendah, dimana 57-60% siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang telah di tentukan yaitu KKM IPS > 70%. Hal ini tentunya belum memenuhi kriteria ketuntasan yakni 85% siswa memperoleh nilai $\geq 65\%$ untuk lebih jelasnya dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

NO	NILAI	JUMLAH	KETERANGAN
1	0-10	-	-
2	11-20	-	-
3	21-30	-	-
4	31-40	-	-
5	41-50	-	-

¹⁰ Yulia Siska, (2016), *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta : Garudhawaca, hal. 7

¹¹ Ibu Siti Nurmala , *Saat Wawancara*, di Mis Al-Wardah Jln. Beringin Pasar V Tembung. Tanggal 16 Januari 2020

6	51-60	14 orang	Tidak Tuntas
7	61-70	6 orang	Tuntas
8	71-80	-	-
9	81-90	-	-
10	91-100	-	-
	JUMLAH	20 orang	

Data : Nilai Siswa Semester Ganjil 2019/2020

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dijadikan satu model yang inovatif dan bermanfaat serta berpengaruh dalam pemahaman konsep IPS siswa yang dapat juga digunakan untuk mengimbangi metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi IPS, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw dan Media Gambar* Dikelas V MIS Al-Wardah Tembung Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif atau terampil.
2. Guru jarang menggunakan model kooperatif.
3. Guru kurang berupaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep, maupun penugasan.
4. Guru kurang mengoptimalkan model pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw dan Media Gambar* pada mata pelajaran IPS materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di MIS Al-Wardah Tembung ?
2. Bagaimana penerapan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw dan Media Gambar* pada mata pelajaran IPS materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di MIS Al-Wardah Tembung ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah penerapan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw dan Media Gambar* pada mata pelajaran IPS materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di MIS Al-Wardah Tembung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan *Model Kooperatif Tipe Jigsaw dan Media Gambar* pada mata pelajaran IPS materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di MIS Al-Wardah Tembung
2. Hasil belajar siswa dalam penerapan *Model Kooperatif Tipe Jigsaw dan Media Gambar* pada mata pelajaran IPS materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di MIS Al-Wardah Tembung ?
3. Hasil belajar siswa sesudah diterapkan *Model Kooperatif Tipe Jigsaw dan Media Gambar* pada mata pelajaran IPS materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di MIS Al-Wardah Tembung ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya dunia pendidikan.

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar.
- b) Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti yang akan datang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Melalui Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* diharapkan kegiatan belajar aktif dan hasil belajar IPS siswa meningkat.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep-konsep, serta dapat memecahkan persoalan-persoalan secara nyata.

b. Bagi guru

Memperluas wawasan guru tentang penerapan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Serta dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah untuk peningkatan profesionalisme.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sebagai rujukan untuk diimplementasikan pada yang lainnya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan kata “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹²

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menentukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Menurut Warsita Belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Sementara Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹³

Belajar menurut Walker dalam buku Yatim Riyanto adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berkesan.¹⁴

Menurut Skinner dalam buku Seto Mulyadi, dkk bahwasanya belajar sebagai “*a process of progressive behavior adation*”. Jadi belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian) perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti

¹² M. Thobroni, (2017), *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 14-15

¹³ Muhibbin Syah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, hal. 90

¹⁴ Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, hal. 5

akibat dari belajar terjadi perilaku adaptasi yang bersifat progresif, perilaku adaptasi yang cenderung kearah yang lebih baik.¹⁵

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara individu seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Artinya, perubahan tingkah laku itu yang mencakup pengetahuan, keterampilan. Perubahan itu didapatkan melalui proses latihan dan bukan perubahan dengan sendirinya terjadi. Disamping memiliki perubahan, belajar mengarahkan kegiatan serta menentukan pusat perhatian individu yang belajar.¹⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan seseorang yang dengan sengaja, baik perubahan tingkah laku maupun intelektual sebagai hasil pengalamannya dalam belajar.

Maka dari itu, ada beberapa poin penting yang selanjutnya dapat dirumuskan mengenai belajar, yaitu :

- a. Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan kompetensi baru
- b. Kompetensi belajar yang didapat kemudian menjadi relatif tetap
- c. Adanya usaha dari pelaku belajar
- d. Usaha yang dilakukan dengan cara berinteraksi bersama lingkungan.¹⁷

Dalam Alquran Surah Al-Mujadallah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

¹⁵ Seto Mulyadi, dkk, (2017), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, Depok: Rajawali Pers, hal. 35

¹⁶ Esti Ismawati, (2015), *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, hal. 1

¹⁷ Moh. Yamin, (2015), *Teori dan Metode Pembelajaran: Konsep Pembelajaran dan Praktik belajar Yang Membangun Karakter*, Malang : Madani, hal. 9-10

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁸(QS. Al-Mujadalah/58:11).

Kata *tafassahu* pada ayat tersebut maksudnya adalah *tawassa`u* artinya saling meluaskan dan mempersilahkan. Sedangkan kata *fafsahu yafsahil lakum* artinya Allah akan melapangkan rahmat dan rezeki mereka. *Unsuzyu* maksudnya saling merendahkan hati untuk memberi kesempatan kepada setiap orang yang datang. *Yarfa`illahu ladzina amanu* maksudnya Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa para sahabat berupaya ingin saling mendekat saat berada di majelis Rasulullah SAW, perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, dan pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan maka Allah akan memberikan kebaikan di dunia dan akhirat. Ayat tersebut digunakan para ahli untuk mendorong kegiatan di bidang ilmu pengetahuan, dengan cara menghadiri dan mengadakan majelis ilmu. Selanjutnya orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.¹⁹

Dalam kitab Riyadus Shalihin Kitabul ilmi Al-Imam An Nawawi menyebutkan hadis nabi SAW:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسُّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (H.R Muslim)²⁰

¹⁸*Alquran dan Terjemahan*, (2017), Depok: SABIQ, hal. 543.

¹⁹Abuddin Nata, (2010), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 152-155.

²⁰Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, (2013), *Ensiklopedia Hadist 6: Jami` At-Tirmidzi*, Jakarta: Almahira, hal. 876.

Hadis ini menjelaskan bahwa siapa saja yang menempuh suatu jalan untuk kepentingan menuntut ilmu maka Allah SWT menjanjikan kepada umatnya akan memudahkan mereka jalan menuju surga.

Dari ayat dan hadis diatas, Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Manusia wajib menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama maupun ilmu lainnya. Islam juga menekankan untuk dapat mengamalkan atau mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan, agar ilmu yang didapat bisa memberikan manfaat untuk orang lain dan menjadi berkah. Allah SWT menjanjikan kepada umat-Nya akan memudahkan bagi mereka jalan menuju surga untuk siapa saja yang menuntut ilmu.

Menurut Suprijono ada 3 prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya dan memiliki ciri-ciri perubahan yang disadari yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, berlanjut, fungsional, positif atau berakumulasi, aktif, permanen atau tetap, bertujuan dan terarah dan mencakup keseluruhan potensi manusia.
- b. Belajar merupakan proses kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- c. Belajar merupakan bentuk pengalaman hasil interaksi antara siswa dengan lingkungannya.²¹

²¹Agus Suprijono, (2016), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 4.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar diatas, maka belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mana hasil dari pengalaman individu tersebut yang sifatnya menetap, terarah potensi dirinya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dimaksudkan untuk memberikan landasan belajar, yaitu dari bekal pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sampai ke pengetahuan berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar benak peserta didik terkonsentrasi hasil belajar yang harus menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya.

Menurut Hudono, tujuan belajar dapat diapresiasi dengan mendeskripsikan: 1) Situasi yang dihadapi peserta didik, misalnya, memberi pertanyaan, 2) Menunjukkan tingkah laku yang dinyatakan dengan kata kerja yang menunjukkan kemampuan yang dipelajari, 3) Tindakan yang dilakukan peserta didik, menunjukkan hasil belajar.²²

Menurut Suprijono dalam buku Thobroni tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertetu.²³

²² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, (2018), *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Kalimedia, hal. 12-13

²³ M. Thobroni, (2017), *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hal. 20

Dari paparan diatas tujuan belajar adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, merubah perilaku yang buruk menjadi baik, dari yang negatif menjadi positif, dalam belajar juga dapat merubah peserta didik menjadi terampil.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka yang diberikan setelah hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima setiap materi yang diajarkan.²⁴

Menurut Lindgren dalam buku Thobroni bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²⁵ Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan maupun sikap yang diperoleh siswa selama proses belajar mengajar atau pembelajaran.²⁶

Menurut Sudjana dalam buku Nurmawati, hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa”.²⁷

²⁴ Dimiyati dan Mudjino, (2015), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 4

²⁵ M. Thobroni , *Op. Cit*, hal. 22

²⁶ Kunandar, (2015), *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawali, hal. 62

²⁷ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengukur keberhasilan yang diperoleh siswa. Dengan penilaian guru bisa melakukan evaluasi atau refleksi terhadap kualitas pembelajaran dengan penerapan berbagai metode, model, strategi, ataupun media selama proses belajar mengajar apakah sudah tepat, efektif dan efisien atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dipahami siswa atau belum. Maka dari hasil belajar akan terlihat, siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau belum.

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum ada tiga Taksonomi yang disampaikan oleh Bloom yang disebut dengan ranah belajar yaitu ranah kognitif (*Cognitive domain*), ranah afektif (*Affective domain*), ranah psikomotorik (*psicomotoric domain*). Adapun penjelasan dari ketiga ranah tersebut, yaitu :

- a. Ranah Kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarki yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengekspresikan.

- b. Ranah Afektif menggambarkan perilaku yang berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Tujuannya mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotorik menggambarkan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.²⁸

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam buku Rora, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu :

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah

- a) Kesehatan, adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.
- b) Cacat tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

2) Faktor Psikologis

- a) Inteligensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan

²⁸ Achmad Rifa'i dan Cathatina Tri Anni, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UNNES Press, hal. 68

konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- b) Perhatian, adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/ hal) atau sekumpulan objek
- c) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- d) Bakat, adalah kemampuan untuk belajar.
- e) Motif, erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.
- f) Kematangan, adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a) Kelelahan jasmani, kelelahan ini terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.
- b) Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor dari keluarga, meliputi cara orang tua memdidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua,, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor dari lingkungan sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

- 1) Keadaan siswa dalam masyarakat
- 2) Mass media
- 3) Teman bergaul
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat.²⁹

5. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat “pola pembelajan” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (sintaks).³⁰

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secaa kolaboratif,

²⁹ Rora Rizki Wandini, (2019), *Pelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan : Cv Widya Puspita, hal. 17-19

³⁰ Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 149

yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka tidak bisa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut sebagai *cooperative learning*.³¹

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran kooperatif adalah kerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan dari pelajaran tersebut atau disebut kerja kelompok.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Kooperatif*

Johnson & Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena peserta didik bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para peserta didik dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan ketrampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.³²

Menurut Yatim Riyanto, tujuan pembelajaran *kooperatif* terdiri atas tiga kategori, (1) Individual, keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain. (2) Kompetitif, keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negative). (3) Kooperatif, keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.³³

³¹Abdul Majid, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, hal. 174

³²Trianto Ibnu Badar al-Tabany, (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual, Konsep*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.109.

³³Yatim Riyanto, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 267.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan pendapat para ahli, maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah tercapainya hasil belajar peserta didik dan dengan saling bekerja sama dalam mengerjakan proses pembelajaran yang dibimbing guru maka akan terbentuk karakter peserta didik yang mempunyai tingkat solidaritas yang kuat terhadap sesamanya.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: penjelasan materi, belajar dalam kelompok penilaian, dan pengakuan tim.³⁴

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan peajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar
2. Menyajikan informasi
Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
3. Mengorganisasikan peserta ke dalam kelompok-kelompok belajar

³⁴Rusman (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 304

Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

6. Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.³⁵

Berdasarkan dari beberapa pendapat dan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah semua berujuk pada, pertama guru menyampaikan tujuan pelajaran, kedua guru menyajikan materi, ketiga guru menjelaskan bagaimana cara membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar, keempat guru membimbing kelompok-kelompok untuk bekerja dan belajar, kelima menganalisis dan mengevaluasi langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi mengembangkan kemampuan anak belajar dalam bentuk berkelompok.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

³⁵Rusman (2013), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi kedua*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 211

a. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan “Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Menurut Lie dalam buku Abdul Majid bahwa pembelajaran *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan posisi dan bertanggung jawab secara mandiri. Menurut Ibrahim dalam buku Abdul Majid, dalam terapan tipe *jigsaw*, siswa dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan pada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok yang lain mendapat tugas topik yang sama, yakni berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli.³⁶

Model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran *jigsaw* adalah kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam anggota yang masing-masing kelompoknya membahas materi yang berbeda dan setiap kelompok diutus satu untuk kekelompok lainnya atau disebut kelompok ahli.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihannya adalah :

³⁶ Abdul Majid, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 182

³⁷ Suparman, dkk, (2014), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Vol. 3 No.1 September 2014, ISSN 2301-4678.

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain
- b) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
- c) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
- d) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif
- e) Setiap siswa dapat saling mengsisis satu sama lain

Sedangkan kelemahannya adalah :

- a) Membutuhkan waktu yang lama
- b) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.³⁸

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Jigsaw

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
- 2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks ataupun gambar yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- 3) Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sma bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- 5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya berugas mengajar teman-temannya.

³⁸ *Ibid*, hal. 184

- 6) Pada pertemuan kelompok dan diskusi kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu.³⁹

Sikap sosial yang berkembang dari model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dan tujuan pembelajaran

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah percaya diri dan kreatif. Indikatornya adalah dapat menyampaikan penjelasan dengan optimis dan berani, juga dapat membuat ide-ide yang baru dalam pembelajaran.

2. Membentuk kelompok

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah adil dan saling menghargai. Indikatornya adalah tidak saling membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, menghargai sesama tim kelompoknya dalam kegiatan belajar.

3. Menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah tanggung jawab dan percaya diri. Indikatornya adalah siswa dapat menyampaikan materi yang dengan baik dan jelas terhadap teman kelompoknya dan berani berbicara dengan kemampuan yang telah didapatnya.

4. Menulis pertanyaan yang menyangkut materi

³⁹ Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, hal. 78

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah jujur dan kerja keras. Indikatornya adalah tidak menyontek sesama temannya, mengerjakan dengan yakin dengan sendirinya.

5. *Jigsaw*

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah bekerjasama dan peduli sosial. Indikatornya adalah kompak dalam bentuk *Jigsaw* yang ingin dituju, dapat berinteraksi dengan baik dengan kelompok lainnya. Peduli dengan teman yang belum memahami dari penjelasan tersebut, dan yang belum memahaminya dapat menangkap penjelasan dari kelompok tersebut.

6. Menjawab pertanyaan pada *Jigsaw* tersebut

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah tanggung jawab dan percaya diri. Indikatornya adalah harus dapat menjawab pertanyaan dengan baik didepan kelas dan yakin dengan jawaban yang dijelaskan oleh siswa tersebut.

7. Kesimpulan

Adapun sikap sosial yang terdapat adalah evaluasi. Indikatornya adalah guru dapat menjelaskan kembali dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan.

7. Pengertian Media Gambar

Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerimapesan. Media dapat berupa sesuatu bahan atau alat. Menurut Gerlach& Ely dalam buku Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi, menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.⁴⁰

⁴⁰ Nizwardi Jalinus, Ambiyar, (2016), *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 2-3

Jadi dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwa media adalah suatu alat atau bahan sebagai alat perantara atau pengantar pesan seperti yang ada pada lingkungan atau manusia sekitar kita yang menyampaikan semua pesan atau sebagai perantara untuk dapat kita pahami.

8. Pembelajaran IPS

a. Pengertian pembelajaran IPS

Ilmu sosial atau IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek sosial.⁴¹

IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/ psikologis untuk tujuan pendidikan⁴²

Dari paparan diatas dapat dinyatakan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang didasari dari sejarah,geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan.

⁴¹ Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1

⁴² Suprayogi, dkk, (2011), *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: Widya Karya, hal. 1

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, dan kemampuan serta lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Tujuan yang lebih spesifik, antara lain :

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.⁴³

c. Materi IPS Jenis – Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi

1. Jenis – jenis usaha

- a). Berdasarkan lapangan usahanya
- b). Berdasarkan pemilikinya
- c). Koperasi

2. Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi. Produksi yakni kegiatan membuat barang dan jasa, distribusi yakni kegiatan menyalurkan barang dan jasa, konsumsi yakni kegiatan menghabiskan barang dan jasa. Agar produksi sampai ke tangan konsumen, barang dan

⁴³ Eka Yusnaldi, *Op. Cit*, hal. 9

jasa harus melalui proses distribusi yang terdiri dari produsen ke konsumen.⁴⁴

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul pada tahun 2010 “ Penerapan model pembelajaran *Kooperati Tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di kelas IV Min Medan”. Penelitian ini dilakukan oleh Riza Hairina Manurung, seorang mahasiswa FID UNIMED. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa skor rata-rata tes hasil belajar siswa adalah 62 meningkatkan pada siklus pertama 71, dan semakin meningkat lagi pada siklus kedua mencapai angka 80. Terjadi peningkatan nilai dari siklus pertama sampai pada siklus kedua, angka presentase pada siklus pertama 64,61% pada siklus kedua mencapai angka 80,55%.
2. Penelitian yang berjudul pada tahun 2014 “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Melalui Strategi *Kooperatif Model Jigsaw* Siswa Kelas V Min Babussalam”. Penelitian ini dilakukan oleh Khairunnisah Nasution, seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN SU. Dengan hasil penelitian menunjukkan bawa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terlihat dari adanya 77% siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Semangat belajar siswa juga meningkat dari

⁴⁴ Yuliana Ardiyanti, *Tematik Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Sd/Mi Kelas V*, Jakarta: CV. Putra Kertonatan, hal. 47-48.

sebelumnya yang hanya 62% disiklus 1 menjadi 79% pada siklus 2. Hasil belajar juga meningkat sesuai dengan KKM > 70; yaitu pada prasiklus sebelum menggunakan metode *kooperatif jigsaw* nilai rata-rata hasil evaluasi 65 dengan 4 siswa-siswi yang tuntas belajar dan 9 siswa yang tidak tuntas atau 84,62% dari 26 siswa yang ada; pada pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan metode *kooperatif jigsaw* rata-rata hasil evaluasi 50, ketuntasan belajar 26,92% atau 7 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa. Pada siklus 2 rata-rata hasil evaluasi 77,31 dengan 2 siswa yang tidak tuntas dan 24 siswa tuntas belajar atau 90%.

3. Penelitian yang berjudul pada tahun 2017 “Penerapan *Strategi Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Puasa Dikelas V Sdit Al-Jawahir Deli Serdang”. Penelitian ini dilakukan oleh Widya Ningsih, seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN SU. Dengan hasil penelitian dapat dilihat dari hasil belajar dengan ketuntasan 22,77%, pada siklus I tingkat ketuntasan 61,11% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan 83,33%.

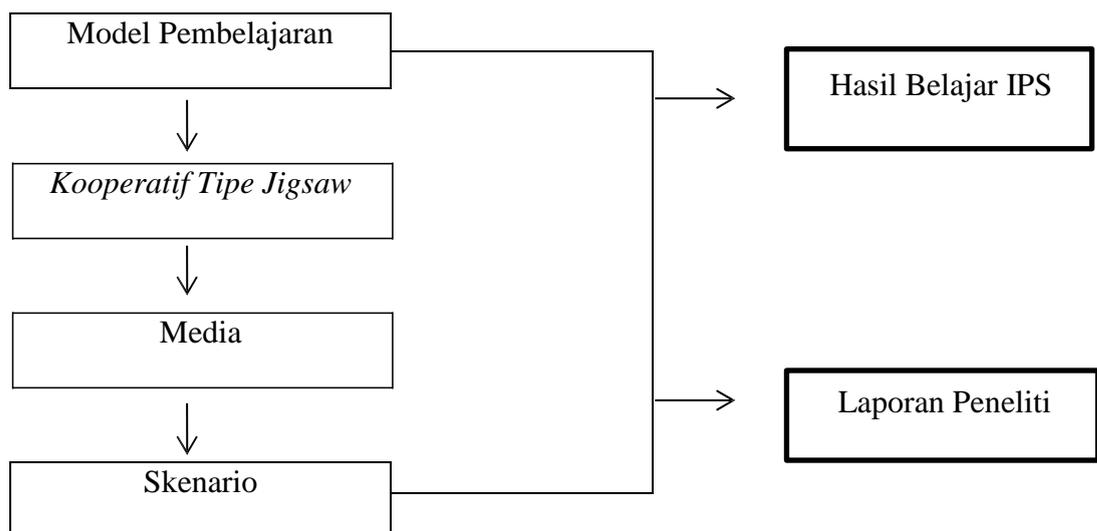
Dari 3 pendapat penelitian diatas, yang dilakukan adalah rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan. Jika penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model dan tipe yang sama juga dapat berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut berbeda berdasarkan materi dan persamaannya menggunakan model *kooperatif tipe Jigsaw*.

C. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, yang terjadi pada semua manusia dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku pada dirinya. Yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan sebuah model dimana guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Didalam model ini ada namanya kelompok ahli yang dimana kelompok ahli ini akan mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di Kelas V MIS Al-Wardah Tembung, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dari hasil belajar dapat digambarkan dalam bentuk peta konsep kerangka berpikir.



Gambar 2.1. Peta Konsep Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Dari hipotesis peneliti, sesudah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw dan Media gambar* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi kelas V di MIS Al-Wardah Tembung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan fakta empirik. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. ⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan melakukan perencanaan sampai perlakuan atau tindakan yang diberikan guna mencapai tujuan yang diinginkan serta mengetahui hasil setelah diberikan suatu tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas mempunyai fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kualitatif. Dengan penggunaan pendekatan penelitian tindakan kelas ini, untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam kurikulum, model, metode, media, evaluasi dan strategi.

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki kondisi/permasalahan pembelajaran di dalam kelas. sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan sekolah secara keseluruhan terhadap peserta didik dan masyarakat, serta meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

⁴⁵Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 6.

Manfaat PTK antara lain adalah (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, (3) peningkatan profesionalitas guru.⁴⁶

Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa, dan guru. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan proses belajar mengajar di kelas tidak membosankan serta menyenangkan siswa.⁴⁷

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki kelebihan dan kelemahan, yang mana kelebihannya adalah :

1. PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) dan siswa itu sendiri.
2. Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.

⁴⁶Kisyani Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 9-11.

⁴⁷Kunandar, (2012), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 43.

3. Hasil atau kesimpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian.
4. PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata.

Adapun kelemahan PTK, yaitu :

1. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Mereka biasanya sulit untuk mengubah kebiasaan mengajarnya, apalagi diajak untuk meneliti.
2. PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.⁴⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS AL-Wardah Tembung Jalan Beringin Psr V Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

⁴⁸ Wina Sanjaya, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana, Cet. 3. hal. 37-38.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran ganjil yaitu tahun ajaran 2020/2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas tempat penelitian akan dilaksanakan. Dalam PTK biasanya seluruh anggota kelas menjadi subjek penelitian.⁴⁹

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Al-Wardah Tembung dengan jumlah siswa 20 orang laki-laki 13 dan perempuan 7, dan Ibu Siti Nurmala, S.Pd selaku guru wali kelas V MIS Al-Wardah Tembung.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw dan Media Gambar* pada pembelajaran IPS siswa kelas V MIS Al-Wardah Tembung pada tahun ajaran 2020/2021.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Secara garis besar, peneliti perlu mengenal adanya 4 komponen penting yang selalu ada pada setiap siklus dan menjadi ciri khas penelitian tindakan, yaitu:⁵⁰

1. Perencanaan

⁴⁹Asip Suryadi dan Ika Berdiati, (2018), *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 221.

⁵⁰Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 4-6.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menyusun rencana yang akan dilakukan, adapun yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana adalah apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh. Dalam tahap ini pula peneliti bersama guru merancang dan merencanakan skenario pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mulai melaksanakan yang telah dirancang sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*.

3. Observasi

Tahap observasi ini berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Tahap ini mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan evaluasi. Refleksi pada PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan.

Siklus penelitian yang telah dijelaskan di atas, digunakan untuk siklus pertama maupun siklus berikutnya. Dengan demikian langkah-langkah pelaksanaan tindakan tetap sama di setiap siklusnya. Secara ringkasnya, skema

pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:⁵¹



Gambar 3.1 Siklus PTK

Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pembahasan pokok, dan peneliti pun merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. Serta menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan rencana yang telah direncanakan pada skenario RPP yaitu mulai melakukan proses belajar mengajar dikelas.

⁵¹Suharsimi Arikunto, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 42.

- a) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
- b) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- c) Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- d) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya berugas mengajar teman-temannya.
- f) Pada pertemuan kelompok dan diskusi kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu.

g) Observasi

Kegiatan observasi peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang meliputi suasana belajar, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam berdiskusi.

h) Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan rencana yang telah direncanakan pada skenario RPP yaitu mulai melakukan proses belajar mengajar dikelas pada program tindakan k II setelah siklus I

- a) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
- b) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- c) Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- d) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya berugas mengajar teman-temannya.
- f) Pada pertemuan kelompok dan diskusi kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu.

3. Observasi

Kegiatan observasi peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses

pembelajaran yang meliputi suasana belajar, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam berdiskusi.

4. Refleksi

Menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw Media Gambar*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes, yaitu seperangkat instrument yang disusun berdasarkan kompetensi dasar materi IPS setelah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw dan Media Gambar*. Tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Wardah Tembung.
2. Observasi, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa kelas V MIS Al-Wardah Tembung dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw dan Media Gambar* dan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun.
3. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dengan siswa dan guru kelas V guna untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran IPS.
4. Dokumentasi, yaitu pengambilan data-data penting yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pelajaran yang sudah dilakukan, maka perlu dilihat hasil belajar siswa dengan cara melakukan analisis data. Analisis data diperoleh dari hasil belajar post test, sehingga kemungkinan dapat ditarik kesimpulannya.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deksriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

1. Menentukan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar IPS

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$: jumlah nilai yang diperoleh siswa

N : jumlah seluruh siswa di dalam kelas

2. Menentukan Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$: jumlah nilai yang diperoleh siswa

N : jumlah seluruh siswa di dalam kelas

Analisis ini dilakukan pada saat tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rencana pembelajaran., bahkan sebagai bahan pertimbangan

untuk memilih model pembelajaran yang lebih tepat. Dibawah ini tabel ketuntasan keberhasilan belajar siswa sebagai berikut:

Kriteria Ketuntasan Belajar	Artinya
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pra-tindakan

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat format test hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw oleh peneliti, dalam upaya untuk mengetahui sampai dimana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan peneliti membagikan soal pilahan berganda kepada siswa tanpa menjelaskan materi yang ingin diajarkan. Untuk mengetahui sampai dimana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran ips materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi, dengan melakukan pre test yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesulitan siswa dalm menjawab soal-soal secara individu.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan, kemampuan siswa sebelum diberi tindakan dapat di lihat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pre-Test	Keterangan
1	Ahmad Arif	70	70	Tuntas
2	Anggun Aulia Anggana Hsb	70	50	Tidak Tuntas

3	Ariffin Wijaya	70	80	Tuntas
4	Chika Aulia Putri	70	30	Tidak Tuntas
5	Dava Imam Wardhana	70	50	Tidak Tuntas
6	Dea Safira	70	40	Tidak Tuntas
7	Dimas Ramadhan	70	40	Tidak Tuntas
8	Fahlefi Mayadi	70	50	Tidak Tuntas
9	Fahri Khairudin	70	70	Tuntas
10	Fajar Kurniawan	70	50	Tidak Tuntas
11	Firli Firmansyah Putra	70	30	Tidak Tuntas
12	Haikal Dika Pratama	70	50	Tidak Tuntas
13	Haru Hikmatul Ramadan	70	70	Tuntas
14	Ilham Ramadhan	70	50	Tidak Tuntas
15	Mellisa Hermalya koto	70	50	Tidak Tuntas
16	Nayla Azzahra	70	50	Tidak Tuntas
17	Rendi saputra	70	60	Tidak Tuntas
18	Safika Raihani	70	90	Tuntas
19	Bunga Ramadhani	70	30	Tidak Tuntas
20	Ahmad Khalifah	70	40	Tidak Tuntas
Jumlah $\sum x$			1050	
Rata-rata			52,5	

Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Pra-Tindakan (*Pretest*)

Dari tabel data hasil tes diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 5

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 15

Persentase ketutasan klasikal = $\frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$

$$\text{Persentase ketidak tuntas} = \frac{15}{20} \times 100 \% = 75\%$$

$$\text{Rata-rata kelas} = 52,5\%$$

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

N0	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 70	5 Orang	25 %	Tuntas
2	< 70	15 Orang	75%	Tidak Tuntas
Jumlah		20 Orang	100%	

Tabel 4.2 Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan test awal (Pre Test)

Berdasarkan tabel diatas hasil dari soal Pre Test, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai dan memahami materi usaha dan kegiatan ekonomi masih rendah. Rata-rata siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Nilai rata-rata tingkat ketuntasan kelas hanya mencapai 25% atau hanya 5 orang siswa yang mencapai dalam kategori tuntas dalam belajar dan 75% atau 15 orang siswa lainnya yang dapat dinyatakan belum tuntas belajar pada materi siklus

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti mengamati aktivitas seluruh siswa pada saat mengerjakan soal pre test agar siswa tidak ada melakukan kerja sama. Hal ini dilakukan agar nilai yang diperoleh siswa tidaklah sama.

d. Refleksi

Hasil dari pre test yang telah diberikan kepada 20 siswa menunjukkan masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal dan dinyatakan tuntas terkait materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi yaitu 5 orang siswa. Hasil pre test ini digunakan sebagai acuan dalam memberkan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi.
2. Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Mempersiapkan media atau alat bantu agar siswa dapat memahami materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi.
4. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
5. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru menunjuk salah satu siswa memimpin doa sebelum belajar
- Guru mengkondisikan siswa biar siap belajar dengan mengecek kehadiran siswa sambil menanyakan kabar siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru bertanya “ siapa yang tahu apa itu kegiatan ekonomi?”
- Guru menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
- Setelah itu guru pun membuat kelompok
- Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
- Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks ataupun gambar yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.

- Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya berugas mengajar teman-temannya.
- Pada pertemuan kelompok dan diskusi kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu

3) Penutup

- Guru menanyak kembali tentang hal yang belum dipahami terkait Kegiatan Akhir
- Memberi penguatan tentang materi yang telah disampaikan dan dibahas bersama-sama.
- Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang kegiatan ekonomi
- Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya, dan untuk mengetahui sampai batas mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Ahmad Arif	70	70	Tuntas
2	Anggun Aulia Anggana Hsb	70	80	Tuntas
3	Ariffin Wijaya	70	60	Tidak Tuntas
4	Chika Aulia Putri	70	80	Tuntas
5	Dava Imam Wardhana	70	60	Tidak Tuntas
6	Dea Safira	70	60	Tidak Tuntas
7	Dimas Ramadhan	70	50	Tidak Tuntas
8	Fahlefi mayadi	70	90	Tuntas

9	Fahri Khairudin	70	80	Tuntas
10	Fajar Kurniawan	70	60	Tidak Tuntas
11	Firli Firmansyah Putra	70	60	Tidak Tuntas
12	Haikal Dika Pratama	70	60	Tidak Tuntas
13	Haru Hikmatul Ramadan	70	70	Tuntas
14	Ilham Ramadhan	70	60	Tidak Tuntas
15	Mellisa Hermalyo Koto	70	80	Tuntas
16	Nailah Azzahra	70	90	Tuntas
17	Rendi Saputra	70	60	Tidak Tuntas
18	Safika Raihani	70	80	Tuntas
19	Bunga Ramadhan	70	60	Tidak Tuntas
20	Ahmad Khalifa	70	60	Tidak Tuntas
	Jumlah $\sum x$		1370	
	Rata-rata		68,5	

Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Siklus I

Dari tabel data hasil tes diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 9

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 11

Persentase ketutasan klasikal = $\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$

Persentase ketidak tuntas = $\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$

Rata-rata kelas = 68,5

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

N0	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 70	9 Orang	45%	Tuntas
2	< 70	11 Orang	55%	Tidak Tuntas
Jumlah		20 Orang	100%	

Tabel 4.4 Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Test Siklus I

Dilihat dari data hasil tes belajar pada Post Test Siklus I di atas maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 9 orang siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas = 11 orang siswa

Persentasi Ketuntasan Klasikal = 45%

Persentasi yang tidak tuntas = 55%

Rata-rata = 68,5

Berdasarkan tabel pada siklus I menunjukkan siswa yang memperoleh nilai < 70 % sebanyak 11 siswa (55%) yang belum tuntas dalam belajar sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 % sebanyak 9 siswa (45%) yang telah berhasil atau tuntas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan tindakan, guru kelas V berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada proses

pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan belajar siswa.

Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Lembar Observasi Guru

Pada saat yang bersamaan peneliti diamati oleh guru kelas. Observer memberikan hasil mengenai kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw dan Media Gambar* sebagai berikut :

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik perhatian siswa			√	
	b. Memberikan motivasi awal			√	
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				√
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan			√	
	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan			√	
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara				√
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa			√	
	c. Antusiasme dalam perhatian			√	
	d. Mobilitas posisi mengajar			√	
3	Penguasaan Bahan Belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP			√	
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)			√	
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh			√	

	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			√	
4	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan			√	
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan			√	
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa		√		
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		√		
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran				
	a. Memperhatian prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan			√	
	b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			√	
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran			√	
6	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan			√	
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian		√		
	c. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP			√	
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan			√	
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√	
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran			√	
8	Tindak Lanjut				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok			√	
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya			√	
	c. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar				√
Jumlah				87	

Table 4.5 Hasil Obsevasi Kegiatan Guru Siklus I

Dari data diatas dapat diketahui hasil observasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{87}{116} \times 100\% = 70\%$$

Dengan demikian, guru pada saat mengajar sudah melakukan sebesar 70% dari seluruh indikator yang harus dilakukan.

2. Lembar Observasi siswa

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran			√	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru		√		
3	Merespon jawaban teman		√		
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
5	Bekerjasama dengan pasangannya pada saat berbagi informasi kelompok			√	
6	Berani menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari			√	
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib		√		
Jumlah		18			

Tabel 4.6 Lembar Observasi Siswa Siklus I

Dari data diatas dapat diketahui hasil observasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{18}{28} \times 100\% = 64,28\%$$

Dengan demikian, siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran sudah mencapai 45% dari seluruh indikator. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagaian yang kurang baik.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan dan pengamatan, maka tahap selanjutnya yang dilaksanakan peneliti adalah refleksi. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yang tujuannya agar dapat mencapai persentasi ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tes siklus I bahwa sebanyak 11 siswa (55%) tidak dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu dilakukan kembali tindakan pada siklus II yang tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendalaman materi yang dilakukan oleh guru, dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai media pembelajaran dan penguasaan kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai pembelajaran IPS. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

Wawancara Terhadap Guru

Nama : Nurmalia, S.Pd.I
Status Pekerjaan: Wali kelas V
Usia : 26 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Beringin Psr V Gg. Mentimun 30

Item pertanyaan guru

1. Bagaimana menurut ibu pembelajaran yang saya lakukan pada siklus I d ?

Jawab : bagus

2. Apakah model yang saya gunakan cocok dengan materi ini ?

Jawab : cocok

3. Apakah siswa aktif selama proses pembelajaran ?

Jawab : aktif, beda dengan saya yang mengajarnya

4. Apakah ada yang harus saya perbaiki untuk kedepannya ?

Jawab : suara ibu harus lebih kuat lagi agar siswa lebih mendengarkan lagi

5. Menurut ibu apakah model pembelajaran Kooperati Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Ips siswa? Jawab : dapat, karena anak-anak tidak bosan dengan kawan sekelompoknya

Wawancara Terhadap Siswa

Nama : Nailah Azzahra
Usia : 10 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln Beringin Psr V Dsn XII

Item pertanyaan siswa

1. Apakah kamu suka pembelajaran IPS?

Jawab: Suka

2. Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran yang ibu berikan?

Jawab: Sangat menyenangkan

3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang ibu terapkan di kelas?

Jawab: Senang karna membuat saya mudah memahami pelajarannya

4. Bagaimana menurut kamu cara mengajar yang telah ibu terapkan di kelas dengan model Jigsaw?

Jawab: Tidak membosankan

5. Apakah kamu paham dengan materi yang ibu berikan?

Jawab: Paham

6. Apa yang menjadi kesulitan kamu dalam mempelajari IPS yang ibu berikan?

Jawab: Kurang percaya diri dalam menyampaikan sama teman

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I, maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II sebagai lanjutan dan perbaikan dari siklus I.

3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II (Kedua)

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Tahap siklus II ini akan diberikan pendalaman materi yang masih berkaitan dan penguasaan kelas untuk meningkatkan efektifitas selama proses belajar mengajar.

a. Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus II menarik pada hasil belajar disiklus I yang masih rendah. Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran di siklus II yaitu:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Mengembangkan materi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
- Menyediakan gambar-gambar besar dan kecil yang akan digunakan sebagai media selama proses pembelajaran seperti gambar kegiatan ekonomi
- Menyusun soal Post Test
- Menyediakan lembar observasi guru
- Menyediakan lembar obserasi siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini guru selaku peneliti dibantu oleh guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah didesain yaitu:

a. Pendahuluan

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru menunjuk salah satu siswa memimpin doa sebelum belajar
- Guru mengkondisikan siswa biar siap belajar dengan mengecek kehadiran siswa sambil menanyakan kabar siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru bertanya “ siapa yang tahu apa itu kegiatan ekonomi?”
- Guru menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
- Setelah itu guru pun membuat kelompok
- Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).
- Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks ataupun gambar yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.

- Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya berugas mengajar teman-temannya.
- Pada pertemuan kelompok dan diskusi kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu

c. Penutup

- Guru menanyak kembali tentang hal yang belum dipahami terkait Kegiatan Akhir
- Memberi penguatan tentang materi yang telah disampaikan dan dibahas bersama-sama.
- Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang kegiatan ekonomi
- Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan untuk mengetahui sampai pada tahap mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan pengembangan dari siklus I sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Ahmad Arif	70	80	Tuntas
2	Anggun Aulia Anggana Hsb	70	90	Tuntas
3	Ariffin Wijaya	70	80	Tuntas
4	Chika Aulia Putri	70	80	Tuntas
5	Dava Imam Wardhana	70	70	Tuntas

6	Dea Safira	70	60	Tidak Tuntas
7	Dimas Ramadhan	70	70	Tuntas
8	Fahlefi mayadi	70	80	Tuntas
9	Fahri Khairudin	70	70	Tuntas
10	Fajar Kurniawan	70	80	Tuntas
11	Firli Firmansyah Putra	70	70	Tuntas
12	Haikal Dika Pratama	70	60	Tidak Tuntas
13	Haru Hikmatul Ramadan	70	70	Tuntas
14	Ilham Ramadhan	70	50	Tidak Tuntas
15	Mellisa Hermalyo Koto	70	90	Tuntas
16	Nailah Azzahra	70	90	Tuntas
17	Rendi Saputra	70	70	Tuntas
18	Safika Raihani	70	80	Tuntas
19	Bunga Ramadhan	70	70	Tuntas
20	Ahmad Khalifa	70	50	Tidak Tuntas
	Jumlah $\sum x$		1460	
	Rata-rata		73	

Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Siklus II

Dari tabel data hasil tes diatas, maka:

Jumlah siswa yang tuntas = 16

Jumlah siswa yang tidak tuntas = 4

Persentase ketutasan klasikal = $\frac{16}{20} \times 100 \% = 80\%$

$$\text{Persentase ketidak tuntas} = \frac{4}{20} \times 100 \% = 20\%$$

$$\text{Rata-rata kelas} = 73$$

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

N0	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	≥ 75	16 Orang	80%	Tuntas
2	< 75	4 Orang	20%	Tidak Tuntas
Jumlah		20 Orang	100%	

Tabel 4.8 Tingkat Keberhasilan Siswa Berdasarkan Test Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi siklus air mengalami peningkatan dari hasil tes awal yang dilakukan sebelumnya. Dari 22 siswa, diperoleh ada 16 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai >70 . Ketuntasan klasikal mencapai 80%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan perolehan nilai kurang dari <70 atau sebesar 20%.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru kelas V berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti sebagai guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan Media Gambar. Pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan belajar siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II ini, pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil karena guru sudah lebih mengoptimalkan pembelajaran dari siklus I. Adapun pada proses pengamatan, aktivitas yang akan diamati terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

1) Lembar Observasi Guru

Pada saat yang bersamaan peneliti diamati oleh guru kelas. Observer memberikan hasil mengenai kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan Media Gambar sebagai berikut:

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik perhatian siswa				√
	b. Memberikan motivasi awal				√
	c. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				√
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				√
	e. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan			√	
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan artikulasi suara				√
	b. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				√
	c. Antusiasme dalam perhatian				√
	d. Mobilitas posisi mengajar			√	
3	Penguasaan Bahan Belajar				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP				√
	b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√
	c. Kejelasan dalam memberikan contoh				√

	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				√
4	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan				√
	b. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan				√
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa			√	
	d. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			√	
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran				
	a. Memperhatian prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan				√
	b. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			√	
	c. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				√
6	Evaluasi Pembelajaran				
	a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan			√	
	b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian			√	
	c. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP				√
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. Meninjau kembali materi yang diberikan				√
	b. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√
	c. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				√
8	Tindak Lanjut				
	a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok				√
	b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya				√
	c. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar				√
Jumlah					109

Table 4.9 Hasil Obsevasi Kegiatan Guru Siklus II

Dari data diatas dapat diketahui hasil observasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{109}{116} \times 100\% = 93,96\%$$

Dengan demikian, guru pada saat mengajar sudah melakukan sebesar 93,96% dari seluruh indikator yang harus dilakukan.

2) Lembar Observasi Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				√
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				√
3	Merespon jawaban teman			√	
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				√
5	Bekerjasama dengan pasangannya pada saat berbagi informasi kelompok				√
6	Berani menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari				√
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		26			

Tabel 4.10 Lembar Observasi Siswa Siklus II

Dari data diatas dapat diketahui hasil observasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{26}{28} \times 100\% = 92,85\%$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada siklus ke II mengalami peningkatan yang sangat baik pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi. Maka dari itu peneliti tidak lagi perlu melakukan tes di siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada siklus II jumlah siswa yang memperhatikan guru semakin banyak dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan persiapan penyajian pembelajaran yang lebih matang. Peneliti sebagai guru juga lebih optimal dalam mempraktekan model pembelajaran sehingga siswa semakin tertarik dengan pembelajaran tersebut. Dengan ketertarikan tersebut, maka peserta didik dapat menerima materi pelajaran secara utuh sehingga hasil belajar yang dicapai jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Dan pada siklus II ini hasil nilai yang diperoleh siswa meningkat dan mencapai ketuntasan.

Pada siklus II peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai pembelajaran IPS. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

Wawancara Terhadap Guru

Nama : Nurmala, S.Pd.I

Status Pekerjaan: Wali kelas V

Usia : 26 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Beringin Psr V Gg. Mentimun 30

Item pertanyaan guru

1. Bagaimana menurut ibu hasil belajar siswa selama ini dalam pembelajaran IPS?

Jawab: Kurang mencapai KKM dan kurang aktif dalam pembelajaran IPS.

2. Bagaimana pembelajaran yang ibu lakukan pada mata pembelajaran IPS?

Jawab: Biasanya dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

3. Kendala apa yang bisa ibu temukan pada saat pembelajaran?

Jawab: Kurangnya katif belajar siswa.

4. Model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan?

Jawab: Saya tidak pernah menggunakan model

5. Apakah siswa di kelas V mudah dalam menerima pembelajaran?

Jawab: Ada beberapa siswa yang mudah dalam menerima pelajaran, tapi kebanyakan siswa kelas V sulit dalam menerima pelajaran.

6. Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab: Kurang aktif, banyak main-mainnya.

7. Apakah ibu sudah pernah menerapkan model pembelajaran kooperati tipe *Jigsaw*?

Jawab: tidak pernah

Wawancara Terhadap Siswa

Nama : Nailah Azzahra

Usia : 10 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln Beringin Psr V Dsn XII

Item pertanyaan siswa

1. Apakah kamu suka pembelajaran IPS?

Jawab: Suka

2. Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran yang ibu berikan?

Jawab: Sangat menyenangkan

3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang ibu terapkan di kelas?

Jawab: Senang karna membuat saya mudah memahami pelajarannya

4. Bagaimana menurut kamu cara mengajar yang telah ibu terapkan di kelas dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* Media Gambar?

Jawab: Tidak membosankan

5. Apakah kamu paham dengan materi yang ibu berikan?

Jawab: Paham

6. Apa yang menjadi kesulitan kamu dalam mempelajari IPS yang ibu berikan?

Jawab: Kurang percaya diri dalam menyampaikan sama teman

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jalannya pembelajaran di MIS Al-Wardah Tembung dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* dan media gambar pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi.. Dengan didukung instrument tes hasil belajar dan lembar observasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar belum dapat terlaksana secara efektif karena belum mencapai target yang diharapkan.

Hal ini diketahui bahwa masih rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, yaitu sebesar 68,5% dengan rincian 9 orang siswa tuntas belajar dan 11 orang siswa tidak tuntas belajar. Berdasarkan fakta inilah peneliti kemudian melanjutkan penelitiannya pada siklus II untuk biasa mencapai target yang diinginkan.

Pada siklus II, dengan diterapkannya lagi model kooperatif tipe *Jigsaw* dan Media Gambar pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi ternyata membawa hasil yang lebih baik dari siklus I. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 73% dengan rincian 16 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kurang fokus selama pembelajaran berlangsung.

Untuk lebih menambah pemahaman kita tentang persentase ketuntasan belajar siswa kelas V MIS AL-Wardah Tembung terhadap materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi sebelum dan setelah penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*. Perhatikan diagram di bawah ini:



Diagram Nilai Hasil Belajar IPS Kelas V MIS Al-Wardah Tembung

Dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II masih terdapat siswa yang tidak tuntas belajar. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa,

yaitu kurangnya minat dalam belajar IPS sehingga mereka sama sekali tidak berkonsentrasi pada materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Namun, fakta tersebut tidaklah berpengaruh kepada ketuntasan belajar siswa. Dengan lebih banyaknya siswa yang tuntas belajar, maka target yang diharapkan pun telah tercapai. Dengan demikian, diambil kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II berjalan dengan lancar dan efektif.

Selain observasi dan tes hasil belajar siswa, maka guru juga diamati. Peneliti yang bertindak sebagai guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh wali kelas V. Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa peneliti telah mampu menerapkan model kooperatif *Jigsaw* secara efektif. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar yang lancar tanpa ada kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada BAB IV di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan media gambar, hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan dapat dilihat dari nilai rata-rata pada saat pra-siklus sebesar (52,5%) dari 20 orang siswa dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 5 orang (25%).
2. Penerapan proses model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan Media Gambar pada mata materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di kelas V MIS Al-Wardah Tembung berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan Media Gambar pembelajaran IPS dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar yaitu dari pratindakan sampai dengan siklus I dapat meningkat dengan nilai rata-rata (68,5%). Dari pratindakan hanya 5 orang (25%) yang tuntas dan disiklus I bertambah 4 orang (20%) yang tuntas, menjadi 45% tuntas.
3. Hasil belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan Media Gambar hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata (68,5%) dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 9 siswa (45%) yang mencapai tingkat ketuntasan. dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 73% dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 16 siswa (80%) yang tuntas.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya agar pembelajaran lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

Maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala, sekolah disarankan agar lebih inovatif dalam menyediakan sarana dan prasarana disekolah untuk pembelajaran atau media untuk mendukung keberhasilan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.
2. Bagi guru, sebaiknya untuk meningkatkan proses belajar mengajar harus menggunakan cara belajar dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dengan menyesuaikan tingkat kemampuan dan materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dan para pembaca, penggunaan/penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw dan Media Gambar* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahan*, (2017), Depok: SABIQ.
- Anwar, Muhammad, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Ardiyanti, Yuliana, *Tematik Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Sd/Mi Kelas V*, Jakarta : CV. Putra Kertonatan.
- Arikunto, Suharsimi, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjino, (2015), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini, (2018), *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta : Kalimedia.
- Ibnu, Trianto, Badar al-Tabany, (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual, Konsep*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismawati, Esti,(2015), *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta : Ombak.
- Jalinus, Nizwardi, dan Ambiyar, (2016), *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.
- Kunandar, (2015), *Penilaian Autentik*, Jakarta : Rajawali.
- Kunandar, (2012), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laksono, Kisyani dan Tatag Yuli Eko Siswono, (2018), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad, Abu Isa bin Isa At-Tirmidzi, (2013), *Ensiklopedia Hadist 6: Jami` At-Tirmidzi*, Jakarta: Almahira.
- Mulyadi, Seto, dkk, (2017), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, Depok : Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin, (2010), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Neolaka, Amos, dan Grace Amialia A. Neolaka, (2017), *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri menuju Perubahan Hidup*, Depok : Kencana.
- Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media.
- Rifa'i, Achmad dan Cathatina Tri Anni, (2015), *Psikologi Pendidikan*, Semarang : UNNES Press.
- Riyanto, Yatim, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,
- Riyanto, Yatim, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Riyanto, Yatim,(2009), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana.
- Rusman (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Rusman (2013), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi kedua*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rizki, Rora Wandini, (2019), *Pelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan : Cv Widya Puspita.
- Saidah,(2016), *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara global dan Nasional*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana.
- Sisdiknas, (2003), *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Bandung : Citra Umbara.
- Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman, dkk, (2014), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, Vol. 3 No.1 September 2014, ISSN 2301-4678.

- Suprayogi, dkk, (2011), *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang : Widya Karya.
- Suprijono, Agus, (2016), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryadi, Asip dan Ika Berdiati, (2018), *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafril dan Zelhendri Zen,(2017), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok : Kencana.
- Syah, Muhibbin, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Thobroni, M, (2017), *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana.Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan : Perdana Publishing.
- Yamin, Moh, (2015), *Teori dan Metode Pembelajaran: Konsep Pembelajaran dan Praktik belajar Yang Membangun Karakter*, Malang : Madani
- Yusnaldi, Eka, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan : Perdana Publishing.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS 1**

Satuan Pendidikan : MIS Al-Wardah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V (Lima) / 1 (Satu)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, berinteraksi dengan keluarga, teman guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

1.5 Menenal Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
2. Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia.
3. Menjelaskan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia

4. Menidentifikasi jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
2. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia.
3. Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia.
4. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Jenis – jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia

F. PENDEKATAN / MODEL / METODE

1. Pendekatan : Sintific
2. Model : Kooperatif tipe *Jigsaw*
3. Metode : Tugas, diskusi dan Demonstrasi

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat indonesia
2. Sumber : Buku Tema kelas V

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diberi waktu untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. • Sebelum memulai pelajaran guru membentuk 4-6 kelompok. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya “ siapa yang tahu apa itu kegiatan ekonomi?” • Guru menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none">• Setelah itu guru pun membuat kelompok• Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).• Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks ataupun gambar yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.• Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.• Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.• Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya berugas mengajar teman-temannya.• Pada pertemuan kelompok dan diskusi kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu	
--	---	--

3	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan tentang materi yang telah disampaikan dan dibahas bersama-sama. • Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang kegiatan ekonomi. • Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

II. Penilaian

Jenis Tes : Tes Tulis

Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Alat Tes : Lembar Soal

Skor Penilaian

Bentuk	Kriteri	Jumlah Soal	Skor
Pilihan Berganda	Setiap soal nilainya 10	10	100

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas Va

Drs. Sadiman

Nurmala S.Pd.I

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : MIS Al-Wardah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V (Lima) / 1 (Satu)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

1. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, berinteraksi dengan keluarga, teman guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. KOMPETENSI DASAR

1.6 Menenal Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi

4. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

5. Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
6. Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia.
7. Menjelaskan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia

8. Menidentifikasi jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia.

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Siswa dapat menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi
6. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia.
7. Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia.
8. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia.

6. MATERI PEMBELAJARAN

Jenis – jenis usaha perekonomian dalam masyarakat indonesia

7. PENDEKATAN / MODEL / METODE

4. Pendekatan : Sintific
5. Model : Kooperatif tipe *Jigsaw*
6. Metode : Tugas, diskusi dan Demonstrasi

8. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

3. Media : Gambar jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat indonesia
4. Sumber : Buku Tema kelas V

9. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diberi waktu untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. • Sebelum memulai pelajaran guru membentuk 4-6 kelompok. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya “ siapa yang tahu apa itu kegiatan ekonomi?” • Guru menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none">• Setelah itu guru pun membuat kelompok• Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).• Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks ataupun gambar yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.• Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.• Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.• Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya berugas mengajar teman-temannya.• Pada pertemuan kelompok dan diskusi kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu	
--	---	--

3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan tentang materi yang telah disampaikan dan dibahas bersama-sama. • Memberi tindak lanjut berupa tugas tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air • Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 Menit

III. Penilaian

Jenis Tes : Tes Tulis

Bentuk Tes : Pilihan Berganda

Alat Tes : Lembar Soal

Skor Penilaian

Bentuk	Kriteri	Jumlah Soal	Skor
Pilihan Berganda	Setiap soal nilainya 10	10	100

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas Va

Drs. Sadiman

Nurmalia S.Pd.I

Lampiran 3**Soal Evaluasi (Pre Test)****Nama :****Kelas :**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Orang melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi
 - a. Kebutuhan
 - b. Kelangkaan
 - c. Konsumsi
 - d. Dompet
2. Kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang, adalah ...
 - a. Usaha angkutan
 - b. Usaha tukang cukur
 - c. Usaha pelayanan kesehatan
 - d. Usaha makanan
3. Kegiatan menghasilkan suatu barang disebut ...
 - a. Produksi
 - b. Distribusi
 - c. konsumsi
 - d. Produsen
4. Orang yang menggunakan jasa atau barang di sebut ...
 - a. Produsen
 - b. Distributor
 - c. Konsumen
 - d. Penyalur
5. Televisi, radio, dan telepon termasuk hasil produksi ...
 - a. Ekstaktif
 - b. Industri
 - c. Transportasi
 - d. Perdagangan
6. Menjadi tukang cukur, membuka salon, bengkel adalah usaha dalam bidang ...
 - a. Kerajinan
 - b. Perdagangan
 - c. Jasa
 - d. Industri
7. Kerajinan kulit memproduksi ...
 - a. Tas dan Sepatu
 - b. Mebel dan Sabuk
 - c. Tas dan Perhiasan
 - d. Cincin dan dompet
8. Sepatu merupakan kerajinan dari bahan ...

- a. Gerabah
 - b. Bambu
 - c. Perak
 - d. Kulit
9. Kegiatan usaha di bidang jasa, yaitu ...
- a. Perkebunan
 - b. Perindustrian
 - c. Perbengkelan
 - d. Pertanian
10. Kegiatan penyaluran barang dari produsen ke konsumen disebut ...
- a. Konsumsi
 - b. Distribusi
 - c. Distributor
 - d. Produksi

Lampiran 4**Soal evaluasi (Post Test)****Siklus I****Nama :****Kelas :**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

11. Penanaman padi disawah termasuk usaha dibidang ...
 - a. Perdagangan
 - b. Ekstraktif
 - c. Pertanian
 - d. Industri
12. Berikut ini yang merupakan barang konsumsi, yaitu ...
 - a. Mobil
 - b. Sepeda motor
 - c. Kapal
 - d. Makanan
13. Kegiatan menjual barang-barang produksi ke luar negeri disebut ...
 - a. Impor
 - b. Ekspor
 - c. Grosir
 - d. Ekstraktif
14. Contoh pekerjaan dibidang jasa adalah ...
 - a. Dokter dan nelayan
 - b. Doter dan montir
 - c. Petani dan montir
 - d. Tukang cukur dan nelayan
15. Perkebunan termasuk jenis usaha ...
 - a. Niaga
 - b. Jasa
 - c. Agraris
 - d. Ekstraktif
16. Orang yang menciptakan lapangan kerja sendiri disebut ...
 - a. Wisatawan
 - b. Wiraswasta
 - c. Karyawan
 - d. Wartawan
17. Orang yang melakukan penjualan barang secara langsung kepada konsumen akhir disebut ...
 - a. Pengecer
 - b. Penadah
 - c. Agen
 - d. Grosir

18. Berikut ini yang bukan kegiatan produksi adalah ...
- a. Memelihara ikan
 - b. Membuat meja dan kursi
 - c. Menanam padi
 - d. Berpergian naik bus
19. Berikut ini yang merupakan kegiatan distribusi adalah ...
- a. Mengangkut hasil pertanian
 - b. Membuat tempe
 - c. menanam durian
 - d. memakai sepatu
20. Berikut ini yang termasuk tanaman perkebunan (mana ?) adalah...
- a. Teh, kopi, cokelat
 - b. Tebu, singkong, ketela
 - c. Padi, jagung, kacang
 - d. Cokelat, teh, padi

Lampiran 5**Soal evaluasi (Post Test)****Siklus II****Nama :****Kelas :**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Jenis usaha yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dinamakan...
 - a. Industri
 - b. Distribusi
 - c. Produsen
 - d. Pertanian
2. Guru bekerja dibidang ...
 - a. Jasa
 - b. Layanan pendidikan
 - c. Layanan masyarakat
 - d. Kerja sosial
3. Usaha yang modalnya berasal dari satu orang adalah ...
 - a. Perusahaan perorangan
 - b. Perusahaan terbatas
 - c. Perusahaan perseroan
 - d. Firma
4. Pedagang yang tidak menetap dan berdagang dengan berpindah-pindah tempat dinamakan
 - a. Pedagang musiman
 - b. Pedagang asongan
 - c. Pedagang tetap
 - d. Pedagang kaki lima
5. Berikut ini yang bukan termasuk ciri dari koperasi adalah ...
 - a. Bentuknya usaha bersama
 - b. Mengutamakan keuntungan
 - c. Mengutamakan kesejahteraan anggota
 - d. Berasaskan kekeluargaan
6. Negara indonesia disebut sebagai negara agraris, karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai ...
 - a. Pengrajin
 - c. Petani

- b. Nelayan
 - d. Pedagang
7. Petani, nelayan dan peternak adalah usaha-usaha yang menghasilkan ...
- a. Jasa
 - c. Konsumsi
 - b. Barang
 - d. Produksi
8. Pasar tempat memperjual belikan barang-barang bekas disebut ...
- a. Swalayan
 - b. Pasar loak
 - c. Pasar tradisional
 - d. Pasar modern
9. Berikut ini contoh perusahaan BUMN, *kecuali* ...
- a. PLN
 - b. PT KAI
 - c. PT astra
 - d. PT Telkom
10. Perkebunan termasuk jenis usaha ...
- a. Niaga
 - b. Jasa
 - c. Agraris
 - d. Ekstraktif

Lampiran 6**Kunci Jawaban Soal (*Pre - Tes*)**

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. D | 7. A |
| 3. A | 8. D |
| 4. C | 9. C |
| 5. B | 10. B |

Lampiran 7**Kunci Jawaban Soal (*Post - Tes*) Siklus I**

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. B |
| 2. D | 7. A |
| 3. B | 8. D |
| 4. B | 9. A |
| 5. C | 10. A |

Lampiran 8**Kunci Jawaban Soal (*Post - Tes*) Siklus II**

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. B | 7. A |
| 3. A | 8. B |
| 4. A | 9. C |
| 5. B | 10. C |

Lampiran 9

Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	f. Menarik perhatian siswa			√	
	g. Memberikan motivasi awal			√	
	h. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				√
	i. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan			√	
	j. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan			√	
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran				
	e. Kejelasan artikulasi suara				√
	f. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa			√	
	g. Antusiasme dalam perhatian			√	
	h. Mobilitas posisi mengajar			√	
3	Penguasaan Bahan Belajar				
	e. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP			√	
	f. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)			√	
	g. Kejelasan dalam memberikan contoh			√	
	h. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			√	
4	Kegiatan Belajar Mengajar				
	e. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan			√	
	f. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan			√	
	g. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa		√		
	h. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan		√		
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran				
	d. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan			√	

	e. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			√	
	f. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran			√	
6	Evaluasi Pembelajaran				
	d. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan			√	
	e. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian		√		
	f. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP			√	
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	d. Meninjau kembali materi yang diberikan			√	
	e. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√	
	f. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran			√	
8	Tindak Lanjut				
	e. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok			√	
	f. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya			√	
	g. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar				√
Jumlah			87		

Lampiran 10

Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran			√	
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru		√		
3	Merespon jawaban teman		√		
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok			√	
5	Bekerjasama dengan pasangannya pada saat berbagi informasi kelompok			√	
6	Berani menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari			√	
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib		√		
Jumlah		18			

Lampiran 11

Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	f. Menarik perhatian siswa				√
	g. Memberikan motivasi awal				√
	h. Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)				√
	i. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				√
	j. Memberikan acuan bahan ajar yang akan diberikan			√	
2	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran				
	e. Kejelasan artikulasi suara				√
	f. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa				√
	g. Antusiasme dalam perhatian				√
	h. Mobilitas posisi mengajar			√	
3	Penguasaan Bahan Belajar				
	e. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP				√
	f. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)				√
	g. Kejelasan dalam memberikan contoh				√
	h. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar				√
4	Kegiatan Belajar Mengajar				
	e. Kesesuaian model dengan bahan belajar yang disampaikan				√
	f. Penyajian bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan/indicator yang telah ditetapkan				√
	g. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pernyataan siswa			√	
	h. Ketetapan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan			√	
5	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran				
	d. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media dengan materi yang disampaikan				√

	e. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran			√	
	f. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran				√
6	Evaluasi Pembelajaran				
	d. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan			√	
	e. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian			√	
	f. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP				√
7	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	d. Meninjau kembali materi yang diberikan				√
	e. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√
	f. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran				√
8	Tindak Lanjut				
	d. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok				√
	e. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya				√
	f. Memberikan motivasi untuk selalu rajin belajar				√
Jumlah		109			

Lampiran 12

Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran				√
2	Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru				√
3	Merespon jawaban teman			√	
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok				√
5	Bekerjasama dengan pasangannya pada saat berbagi informasi kelompok				√
6	Berani menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari				√
7	Dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		26			

Lampiran 13**Lembar Wawancara Guru Siklus I**

1. Bagaimana menurut ibu pembelajaran yang saya lakukan pada siklus I ?
2. Apakah model yang saya gunakan cocok dengan materi ini ?
3. Apakah siswa aktif selama proses pembelajaran ?
4. Apakah ada yang harus saya perbaiki untuk kedepannya ?
5. Menurut ibu apakah model pembelajaran Kooperati Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Ips siswa ?

Lampiran 14**Lembar Wawancara Siswa Siklus I**

1. Apakah kamu suka pembelajaran IPS ?
2. Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran yang ibu berikan ?
3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang ibu berikan dikelas ?
4. Apakah kamu paham dengan materi yang ibu berikan ?
5. Apa yang menjadi kesulitan kamu dalam mempelajari Ips yang ibu berikan ?

Lampiran 15**Lembar Wawancara Guru Siklus II**

1. Bagaimana menurut ibu hasil belajar siswa selama ini dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana pembelajaran yang ibu lakukan pada mata pembelajaran IPS?
3. Kendala apa yang bisa ibu temukan pada saat pembelajaran?
4. Model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan?
5. Apakah siswa di kelas V mudah dalam menerima pembelajaran?
6. Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran IPS?
7. Apakah ibu sudah pernah menerapkan model pembelajaran kooperati tipe *Jigsaw*?

Lampiran 16

Lembar wawancara siswa siklus II

1. Apakah kamu suka pembelajaran IPS?
2. Bagaimana tanggapan kamu tentang pembelajaran yang ibu berikan?
3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang ibu terapkan di kelas?
4. Bagaimana menurut kamu cara mengajar yang telah ibu terapkan di kelas dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* Media Gambar?
5. Apakah kamu paham dengan materi yang ibu berikan?
6. Apa yang menjadi kesulitan kamu dalam mempelajari IPS yang ibu berikan?

Lampiran 17

DOKUMENTASI PENELITIAN









